

Hakikat Paragraf Eksposisi dan Persuasi

Abdul Muid, Muhammad Fathirroihan, Ahmad Makhrus Efendi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Qomaruddin

Email: abdul11muid@gmail.com¹, muhammadfathir844@gmail.com², makhrusefendi23@gmail.com³

Abstrak

Exposisi dan persuasi merupakan dua komponen utama dalam karya tulis ilmiah yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi pembaca secara efektif. Exposisi digunakan untuk menjelaskan fakta, data, dan konsep secara objektif dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam. Sementara itu, persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima argumen, pandangan, atau solusi yang diajukan, dengan menggunakan logika, bukti empiris, dan pendekatan retorika. Perpaduan antara exposisi dan persuasi menjadikan karya tulis ilmiah tidak hanya informatif tetapi juga argumentatif, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan atau memberikan sudut pandang baru. Penelitian ini membahas peran, teknik, dan manfaat penggunaan exposisi dan persuasi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi ilmiah.

Kata kunci: *Exposisi, persuasi, karya tulis ilmiah, argumen, retorika, komunikasi ilmiah.*

PENDAHULUAN

Pada kesempatan ini kalian akan bersama-sama memahami jenis karangan yakni eksposisi dan persuasi serta jenis kegiatan belajar yang diharapkan kalian memperoleh pengalaman belajar yaitu:

1. Menuliskan ciri-ciri karangan eksposisi,
2. Menyusun karangan eksposisi dengan baik,
3. Menuliskan ciri – ciri karangan persuasi
4. Memperbaiki karangan persuasi berdasarkan kriteria, kalimat efektif dan persyaratan paragraph yang baik
5. Menyusun paragraph persuasi dengan baik

Kalian mungkin telah memiliki pengetahuan tentang karangan eksposisi dan persuasi, sekurang-kurangnya dari pengalaman kalian membaca. Apa yang tersaji di sini, hanyalah sebagai upaya sistematis untuk melengkapi dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

³ Mahasiswa Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.



menulis karangan eksposisi dan persuasi. Bacaan kalian yang beragam dapat diperoleh ketiga jenis karangan ini. Pengetahuan itu seyogianya kalian memanfaatkan dalam mempelajari BAB III ini. Dengan cara demikian, kalian akan mudah mengikuti setiap uraian yang disajikan:

kegiatan belajar 1 eksposisi

Kalian tentu pernah membaca atau menulis tata aturan membuat makanan, menulis tentang nilai-nilai moral remaja, memberi petunjuk agar hidup sehat, mengembangkan gagasan bagaimana membudidayakan udang tambak, bagaimana membudidayakan jamur tiram, dan sebagainya. Jenis karangan yang pernah kalian baca atau pernah Anda tulis adalah jenis karangan eksposisi. Melalui kegiatan ini silakan Anda baca dan telaah uraian tentang karakteristik karangan eksposisi berikut ini:

Pengertian eksposisi

Apakah Anda pernah membaca resep makanan? Kemudian membaca artikel proses limbah? Nah, bacaan tersebut boleh jadi merupakan bacaan jenis karangan eksposisi. Bacalah paragraf berikut:

Kata majemuk yang ditulis serangkai seperti *ibukota, anakasuh, kepala kantor, butahuruf, hakcipta, jurumasak* adalah contoh kata majemuk yang semestinya ditulis terpisah seperti *ibu kota, anak asuh, kepala kantor, buta huruf, hak cipta, juru masak*. Karena, kedua kata tersebut masing-masing adalah kata dasar yang tergolong morfem bebas. Contoh kata majemuk yang seharusnya dipisahkan tetapi disatukan adaah sebagai berikut: *aducepat* seharusnya *adu cepat*; *ibuangkat* seharusnya *ibu angkat*. *kerjabakti* seharusnya *kerja bakti*;

Bagaimana pendapat Anda tentang wacana di atas? Termasuk jenis karangan apa? Ya betul, karangan tersebut termasuk eksposisi. Apa itu karangan eksposisi? Karangan eksposisi atau karangan bahasan yaitu karangan yang menjelaskan sesuatu dengan cara merumuskan pengertian, memerinci, dan menguraikan membandingkan, memberi contoh, menyimpulkan dan menafsirkan sesuatu (Rusyana, 1984:13 5).

Karangan eksposisi merupakan bentuk karangan yang banyak dipergunakan dalam menyampaikan uraian. Dalam menyampaikan uraiannya, penulis tidak berusaha mempengaruhi atau memaksa pembaca untuk menerima atau menolak pendapatnya. Eksposisi, yaitu karangan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca dengan memaparkan suatu fakta/informasi atau peristiwa (Keraf, 1981).

Selain itu, karangan eksposisi merupakan karangan yang mempunyai tujuan utama untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi.

Hal atau sesuatu yang dikomunikasikan itu terutama berupa:

- (1) data faktual, inisialnya tentang suatu kondisi yang benar- benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu, inisialnya operasi pemrograman komputer, bagaimana suatu operasi diperkenalkan;
- (2) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta; dan (3) mungkin juga tentang fakta seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi.

Dalam bahasa Inggris, eksposisi berasal dan kata *exposition* yang berarti ‘membuka’ atau ‘memulai’. Jadi, yang harus Anda ingat adalah bahwa tujuan utama

karangan eksposisi itu semata-mata untuk memerikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksa pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang benar

Saudara, seringkali eksposisi itu disusun pendek dan sederhana. Inisalnya, petunjuk cara menggunakan obat

untuk penyakit-penyakit tertentu, atau letak gedung rektorat, gedung gymnasium, stadion, dan lain-lain. Tidak jarang pula ada karangan eksposisi yang panjang dan sukar banyak ditulis. Inisalnya, menguraikan teori/gagasan baru tentang sesuatu. Namun, baik pendek maupun panjang, baik mudah maupun sukar, setiap eksposisi harus dipersiapkan dengan saksama dan optimal. Sebelum memaparkan sesuatu, kita sendiri harus memahaininya terlebih dahulu. Jika tidak, eksposisi yang Anda susun akan kabur. Oleh karena itu, gagasan deini gagasan harus Anda susun secara sistematis, sehingga pembaca tidak akan susah memahaininya.

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe inisalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan. Parera (1993:5) mengemukakan bahwa “seorang pengarang eksposisi akan mengatakan saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar Anda dapat memahaininya.” Dan uraian tersebut, dapat dipahaini bahwa untuk menulis karangan eksposisi maka penulis harus meiniliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, melakukan penelitian, inisalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

Untuk menghasilkan tulisan eksposisi yang baik, pikiran utama dan pikiran penjelas harus diorganisir dalam bentuk kerangka karangan yang pada umumnya dibagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu, bagian pembuka (pendahuluan) bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide. Untuk karangan yang bersifat kompleks, harus diuraikan dalam bentuk sub bagian yang lebih rinci.

Dalam karangan seperti itu dapat disusun dalam bentuk bab dan diperinci lagi menjadi subbab. Pada umumnya, untuk memperjelas karangan eksposisi, Anda dapat menyertakan gambar, denah, dan angka-angka. Ada orang mengatakan bahwa satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Jelaslah, betapa pentingnya eksistensi gambar, denah, dan sejenisnya yang sangat membantu terhadap kejelasan uraian pengarangnya. Silakan Anda baca, pahaini, dan telaah contoh karangan eksposisi berikut ini :

Serunya Berburu Paket Hiburan

Tak terasa, masa Liburan IduL Fitri tahun 2011 akan tiba. Berbagai persiapan tentu sudah mulai dipikirkan, atau bahkan dijalankan, khususnya bagi mereka yang merencanakan untuk berlibur, baik untuk ke luar kota maupun mancanegara.

Wajar jika biro-biro perjalanan wisata berlomba untuk bisa menggaet sebanyak-banyaknya wisatawan, inisalnya lewat program maupun paket perjalanan yang menarik. Teddy Tan, Product Development Koordinator ATS Vacations mengatakan, "Travel sudah menjadi bagian dan lifestyle. Kaini ingin mengedukasi masyarakat untuk mendapatkan informasi liburan sekaligus membiasakan calon wisatawan melakukan pembukuan lebih awal untuk musim liburan sekolah yang sedang berlangsung, dan liburan IduL Fitri 2011 dengan harga spesial. Salah satunya melalui event-event pameran seperti Kelapa Gading Travel Fair (KGTF) di Mall of Indonesia, Kelapa Gading, pada tanggal 29 Juni-03 Juli 2011." (Kompas, Kainis, 30 Juni 2011) Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik benang merah, karangan eksposisi adalah tulisan sebagai berikut:

1. Berupa uraian, rincian, dan contoh.
2. Berbentuk informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.
3. Bersifat iliniah yang mengandung fakta dan data.
4. Berisi pemerian data dengan kata sambung antar kalimat menggunakan frase: yaitu, antara lain, di antaranya, sebagai berikut, terdiri dan, terdiri atas, contoh, inisalnya.

B. Teknik Pengembangan Eksposisi

Keraf (1981) memaparkan ada beberapa teknik pengembangan eksposisi yang dapat Anda gunakan: (1) teknik identifikasi, (2) teknik perbandingan, (3) teknik ilustrasi, (4) teknik klasifikasi, (5) teknik definisi, dan (6) teknik analisis.

1. Teknik Identifikasi

Teknik identifikasi adalah sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas. Sesuatu yang diidentifikasi dapat bersifat fisik atau konkret, dapat pula bersifat nonfisik atau abstrak. Kalau Anda menggunakan teknik ini, Anda harus mengenal dan melacak ciri-ciri objek yang akan dipaparkan, baik yang konkret maupun yang abstrak. Bacalah dan telaah

kendaraan, sebaiknya yang beroda empat. Di sana,

pada saat-saat itu, Anda akan bisa melihat remaja remaja elite Jakarta. Dengan mobil-mobil mutakhir, mereka akan lalu lalang sepanjang jalan Melawai Raya, menyuguhkan pemandangan khusus yang menjadi kebiasaan para remaja elit ini, yang dikenal dengan sebutan "el - em" atau Lintas Melawai. Kalau Anda buat angket, saya yakin hampir 100% mereka bertujuan untuk ngeceng. (Marahiinin, 1994:230).

2. Teknik Perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. (Keraf, 1981: 16). Hal lain, yang digunakan sebagai bandingan tentunya adalah hal yang telah diketahui pembaca. Dengan mengetahui kondisi pembaca, Anda dapat memperkirakan hal-hal yang sudah diketahui pembaca, dan hal-hal yang belum diketahui pembaca. Di sinilah, pentingnya kita mengetahui kondisi pembaca. Dengan membandingkan sesuatu yang baru dengan sesuatu

yang telah diketahui oleh pembaca dapat diharapkan pembaca lebih mudah memahaini hal baru yang Anda sampaikan.

Penggunaan teknik perbandingan untuk mengembangkan karangan eksposisi harus Anda perhatikan tujuan penggunaannya. Ada beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan memakai teknik perbandingan sebagai berikut:



- a. Memperkenalkan sesuatu yang baru dan belum diketahui pembaca, dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang sudah diketahuinya;
- b. Memperkenalkan beberapa hal dengan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku secara bersama. Prinsip umum ini dipakai sebagai landasan untuk membandingkan hal-hal yang dianggap belum diketahui pembaca;
- c. Menggunakan prinsip-prinsip umum atau gagasan umum dengan membandingkan hal-hal yang sudah diketahui pembaca.
Ada tiga teknik perbandingan yang dapat Anda gunakan, yakni ;
 - (1) perbandingan langsung,
 - (2) analogi,
 - (3) perbandingan kemungkinan. (Suparno,2004:5.10).

1) *Perbandingan langsung*

Perbedaan Wajib Belajar di Tiongkok dan Indonesia

Masa sekolah di Tiongkok, biasanya anak memasuki SD pada umur 6 atau 7. Di SD, mereka akan menerima pendidikan selama 6 tahun. Mata kuliah SD termasuk bahasa Tionghoa, Matematika, Bahasa Inggris, Olahraga, Musik, dan Seni Lukis.

Sesudah masuk ke SMP, dalam 3 tahun pembelajaran, tugas belajar siswa-siswa akan bertambah berlipat. Selain terus belajar bahasa Tionghoa, Matematika dan Bahasa Inggris, mereka terpaksa belajar Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geologi, Politik, dan semua mata kuliah tersebut akan diuji untuk kelulusan. Setelah “Wajib Pendidikan”, siswa yang mau memasuki baik SMA maupun universitas pun harus mengikuti ujian provinsi atau nasional yang diadakan pemerintah. Karena populasi Tiongkok terlalu banyak, sedangkan jumlah SMA dan universitas relatif kurang cukup, banyak siswa akan disisihkan di perjalanan bersekolahnya. Antara lain, sebagian akan langsung mulai bekerja, yang sisanya bisa membayar sendiri terus belajar ke sekolah keterampilan atau keluar negeri.

Menuntut ilmu pengetahuan di Tiongkok ialah satu proses yang bersaing dan dipilih. Mungkin sistem pendidikan ini memang sistem paling adil bagi setiap anak dari keluarga biasa dan dalam 30 tahun lebih ini memang membina banyak tamatan yang sudah berhasil mendorong perkembangan ekonominya Tiongkok, tapi tetap seperti yang ditanyakan Qian Xuesen waktu sebelum meninggal, “Mengapa sistem pendidikan Tiongkok selalu tak bisa membina orang yang bermutu luar biasa?”

Meninggalnya beberapa maestro dan penggantian menteri pendidikan inirip sumbu peledak bom yang menyentak orang Tiongkok mulai sekali lagi meninjau kembali pendidikannya. Di mana sebenarnya masalah dalam pendidikan Tiongkok?

Perbedaan dalam “Wajib Pendidikan” di Indonesia

Target awal wajib pendidikan adalah menyajikan kesempatan sama kepada setiap anak untuk menerima pendidikan dasar. Kesempatan sama disini artinya bukan hanya bisa masuk ke sekolah saja, tapi juga bisa mendapat pendidikan bagus dengan kualitas yang sama, antara lain termasuk: fasilitas keras sekolah, taraf pengajaran guru-guru, isi pengajaran, situasi waktu siswa baru masuk, bahkan biaya buku dan hidup. Akan tetapi apa keadaan sekarang di Tiongkok?

Tak peduli syarat belajar bagi semua anak sama atau tidak, kita lebih dulu memperhatikan apakah setiap anak benar bisa lancar selesai 9 tahun pembelajarannya. Padahal, sebab populasi desa Tiongkok raksasa, meski pemerintah sudah lama lama berjanji menjaga setiap anak masuk ke sekolah dan anggaran belanja pemerintah pusat setiap tahun untuk wajib pendidikan memang bertambah, tetap ada banyak siswa tak bisa memasuki sekolah pada waktu tepatnya atau putus sekolah karena kesusahan ekonominya keluarga. Kondisi tersebut khususnya umum di daerah desa yang jauh terpencil. Sementara itu, untuk anak-anak yang sukses masuk sekolah itu, tak berarti bahwa mereka berdiri pada sebatang garis awal lari yang sama. Hanya membandingkan SD dan SMA di kota, kelihatan sekolah utama berpangkat provinsi, sekolah utama berpangkat kota sampai sekolah utama berpangkat distrik dan sekolah biasa. Satu-satunya cara untuk betajar ke sekolah lebih bagus hanya membayar apa yang disebut biaya sponsorship. Karena itu, secara alainiah anak-anak tetap dibagi oleh hak dan kekayaan orang tua mereka.

2) *Analogi*

Dalam analogi yang ditekankan adalah unsur persamaan. Untuk menggunakan teknik ini dengan baik, Anda harus mampu melihat persamaan-persamaan antara hal yang kita jelaskan dengan hal lain itu dari berbagai segi. Oleh karena itu, kemampuan mengobservasi sesuatu dengan cermat menguntungkan Anda dalam menggunakan teknik analogi ini. Silahkan Anda perhatikan dan pahaini contoh pengembangan analogi berikut ini!

Lautan luas dapat diibaratkan kehidupan nyata dan perahu yang berlayar di atasnya biasa diumpamakan kehidupan rumah tangga. Seringkali laut tenang. Namun, pada saat badai mengamuk perahu terombang-ambing. Semua penumpang ketakutan, cemas, dan berdoa. Ketika badai reda, kapal kembali terapung mengarungi lautan dalam kedamaian.

3) *Perbandingan Kemungkinan*

Pengembangan karangan eksposisi menggunakan teknik perbandingan. Kemungkinan, Anda melakukannya dengan mengemukakan bahwa sesuatu bisa mungkin terjadi dengan melihat sesuatu yang lain yang berkaitan dengannya bisa terjadi. Kemungkinan terjadinya itu besar sekali karena berdasarkan logika memang bisa terjadi. Inisalnya, seseorang mampu menghentikan kebiasaan mengeinil 'makan ceinilan' yang telah bertahun-tahun dilakukannya, maka

3. Teknik Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Saudara, teknik ilustrasi sering digunakan dalam karangan eksposisi untuk menunjukkan contoh-contoh nyata dan konkret, baik contoh-contoh untuk pengertian yang konkret maupun contoh-contoh untuk menggambarkan yang abstrak. Contoh-contoh yang kita kemukakan itu hanya bersifat meyakinkan dan menambah efektivitas eksposisi. Inisalnya, penulis ingin memaparkan tentang binatang menyusui. Langkah awal, penulis akan menguraikan tentang ciri-ciri binatang menyusui.

Untuk mengonkretkannya, penulis mengemukakan contoh-contoh langsung, inisalnya kucing, singa, anjing, kerbau, dan lain-lain. Contoh-contoh langsung ini akan menambah pemahaman tentang binatang menyusui. Contoh-contoh yang dikemukakan itu harus bersifat meyakinkan. Contoh - contoh itu yang disebut ilustrasi atau eksemplifikasi. Jadi, dalam metode ini, contoh- contoh yang dikemukakan harus bersifat langsung. Artinya, ada hubungan langsung antara prinsip umum dengan contohnya (Keraf, 1982).

Sekarang silakan Anda perhatikan contoh berikut ini! Menulis dapat didefinisikan atau dibatasi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga menulis dapat dipandang sebagai (a) kemampuan individu, (b) keterampilan berbahasa, (c) alat penyampai pesan, (d) suatu proses yang bertahap, (e) kegiatan seseorang dalam menghasilkan tulisan, (f) sesuatu yang dapat dipelajari dan dilatihkan, atau (g) keterampilan yang dapat diajarkan. Akibat perbedaan tersebut, definisi atau batasan menulis dapat dinyatakan.

Dalam perspektif keterampilan berbahasa, menulis dapat dipandang sebagai kegiatan seseorang dalam memilih, menilai dan menyusun pesan, tujuan penulisan, pembaca, bentuk tulisan dan kebahasaan. Kegiatan ini diawali dengan menentukan atau merumuskan tesis tulisan (ide pokok atau perihal pokok tulisan) dalam pernyataan yang lengkap, kemudian menentukan atau merumuskan “apa yang akan ditulis untuk menjelaskan tesis tersebut.” Pada contoh di atas, penulis menjelaskan tentang keterampilan menulis ditinjau dan berbagai aspek.

4. Teknik Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu teknik menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam satu kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Barang-barang atau bermacam-macam subjek yang dikelompokkan ke dalam satu subjek, harus mempunyai pertalian yang jelas dan logis. Hubungan yang jelas dan logis ini dapat dilihat ke bawah, ke atas, dan ke samping.

Inisalnya, istilah ‘membaca’ sering dipakai, bukan saja dalam kaitannya dengan kajian disiplin ilmu melainkan juga dipakai oleh orang kebanyakan, seperti dalam ungkapan membaca alam, membaca hati, membaca iniik muka, dan lain-lain. Dengan memadukan kedua sudut pandang itu, hakikat membaca dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok pandangan, yakni (a) sebagai interpretasi pengalaman, (b) interpretasi lambang grafis, dan (c) paduan dan interpretasi pengalaman dan lambang grafis.

Apa manfaat kita menggunakan teknik klasifikasi dalam eksposisi? Dengan pengembangan eksposisi, klasifikasi dapat menunjang kejelasan pokok masalah. Klasifikasi juga dapat kita pakai sebagai kerangka karangan dan dapat menampilkan struktur uraian karena struktur uraian merupakan landasan hubungan antara topik dengan unsur yang lebih tinggi, ke samping, atau dengan unsur-unsur ke bawahnya. Selain itu, klasifikasi juga bermanfaat untuk menyiapkan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan eksposisi (Keraf, 1981).

Beberapa prinsip penggunaan teknik klasifikasi adalah harus:

- a. terdapat ciri yang menonjol yang dapat merangkum semua objek yang diklasifikasikan;
- b. logis dan konsisten;
- c. bersifat menyeluruh;
- d. selektif (Akhadiah. 2001:8.16-8.17).

Dan prinsip-prinsip dasar di atas, jelaslah bahwa penerapan teknik klasifikasi pada prinsipnya adalah menonjolkan ciri-ciri yang penting dan suatu objek. walaupun sering kali ciri-ciri penting ini bersifat subjektif, artinya kita dapat memilih salah satu ciri pokok sebuah objek sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan. misalnya tadi klasifikasi ayam, mungkin ada klasifikasi berdasarkan keturunan biologis, jenis kelamin, kegunaan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selanjutnya, cobalah Anda baca dan pahami penerapan teknik klasifikasi berikut ini! “Shower” untuk Menghemat Air Dulu, Indonesia dikenal sebagai

paru-paru dunia. Hutannya hijau lebat, sayuran dan buah-buahannya ranum, dan sungai-sungai mengalir jernih sampai jauh.

Namun, sering tumbuhnya permukiman yang menciptakan kota-kota modern, “paru-paru” ini kian keropos. Penebangan hutan terjadi dengan liarnya, sungai-sungai menjadi tempat sampah yang kotor airnya, dan sayuran serta buah-buahan tampak pucat tak segar. Di kota besar seperti Jakarta, air bersih menjadi barang yang mewah. Buktinya, koran ini acap mendapat keluhan dan pembaca akan buruknya kualitas air yang diterimanya dengan berlangganan. Namun, kita sendiri masih suka mempraktikkan gaya hidup yang memboroskan air. Contohnya mudah, dengan enteng kita mencuci mobil atau motor dengan banyak air setiap hari, atau mandi dengan siraman air bak yang bertimpah. Mernang menyegarkan saat membasuh diri dengan air pancuran yang mengalir di bak mandi. Rasanya bukan main, tangsung nyes setelah disengat matahari. Akan tetapi, dengan cara demikian, bukan tak mungkin bumi kita akan kering kerontang di kernudian hari. Oleh sebab itu, kita perlu mengubah perilaku kita saat mandi. Ada cara agar mandi tetap menyegarkan, tetapi air yang dibuang dapat lebih hemat.

Gunakan shower Sekarang banyak produsen shower yang mendesain produknya agar ramah Lingkungan. Mereka memodifikasi sistem penyempotannya agar bisa menghemat air sekitar 30 ribu liter per tahun atau 35 persen. Itu angka yang amat bermakna bila sebagian besar orang mau beralih ke shower.

Penampilan pancuran air ini pun semakin oke. Bentuknya dirancang mengikuti tren masa kini yang serba minimalis. Pancuran ini semakin banyak dibuat dengan porselen atau tembaga agar bebas karat. Ada pula yang menambahkan tombol on/off pada gagangnya untuk membantu menghemat air lebih banyak lagi.

Pemborosan air juga berasal dari toilet atau water closet. Bila kita mau memakai closet yang dilengkapi dengan dua sistem penyiraman, air yang dihemat mencapai 62.000 liter per tahun.

Produk terbaru dan closet ramah lingkungan yakni memiliki kapasitas air untuk menyiram sebesar 3 liter dan 4,5 liter. Dari rumah kita, mari mulai “menyimpan” air untuk masa depan. Dari contoh di atas, Anda dapat melihat klasifikasi yang mengandung bagian-bagian yang menjadi landasan dan keadaan dan penggolongan alat khusus. Klasifikasi tersebut tetap menggunakan identifikasi sebagai dasarnya.

5. Teknik Definisi

Definisi adalah penjelasan tentang makna atau pengertian suatu kata, frase, atau kalimat. Semakin jelas pembatasan arti itu, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, maka semakin jelas pula komunikasi gagasan atau dalam pikiran penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, definisi banyak digunakan untuk mengembangkan karangan eksposisi. Ada beberapa macam definisi yang bisa digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni sinonim, definisi formal, dan definisi luas.

Sinonim Sinonim disebut juga definisi nominal. Dalam komunikasi pemakai bahasa biasanya selalu membatasi ragam arti kata-kata dalam bahasanya. Untuk menjelaskan suatu konsep yang telah tertuang dalam suatu kata, cara yang paling mudah adalah mencari sinonim kata tersebut. Misalnya, perempuan = wanita, bisa — dapat, riwayat hidup = biodata, biografi curriculum vitae, keterangan — penjelasan dan sebagainya. Sinonim suatu kata dapat ditemukan dalam kamus atau buku khusus yang memuat sinonim yang disebut thesaurus.

a. Definisi formal



Definisi formal digunakan untuk menjelaskan sesuatu secara singkat. Definisi ini disusun dalam satu kalimat dengan meletakkan suatu hal yang didefinisikan pada kelas yang umum (genus) dan kemudian dibedakan dengan anggota yang lain dan kelas tersebut (differentiation). Misalnya, sanggar adalah tempat pertemuan (genus) untuk melangsungkan suatu kegiatan (differentiation). Kegiatan itu dapat berupa aktivitas seni, dapat juga dalam bentuk kegiatan ilmiah atau penggabungan dan keduanya (Yoyo dkk., 1998:1). c. Definisi luas Untuk menjelaskan suatu hal dengan definisi formal kadang-kadang belum cukup. Untuk hal kita dapat menggunakan definisi luas, yaitu definisi formal yang diperluas. Definisi formal biasanya dirumuskan dalam satu kalimat, sedangkan definisi luas dirumuskan dalam beberapa kalimat. Sedangkan definisi luas mungkin bisa berupa satu paragraf atau beberapa paragraf. Marilah Anda perhatikan contoh definisi luas berikut ini! Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta: akar kata *sa*, dalam kata kerja turunan berarti "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi". Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dan itu, sastra dapat berarti 'alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 1984:23). Dengan kalimat Lain, kita bisa mengatakan bahwa sastra adalah alat atau sarana untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi kepada manusia untuk melakukan kebenaran. Begitulah, memang pada mulanya sastra digunakan oleh para sastrawan untuk menyeru umat manusia agar melakukan kebenaran. Sungguh suatu alat atau cara menyeru yang sangat halus dan indah karena sastra pun adalah sesuatu yang indah seperti yang diungkapkan Alwasilah dalam artikelnya yang berjudul "Meluruskan Pengajaran Sastra", dimuat dalam Media Indonesia, Sabtu, Juni 2001, berbunyi: sastra adalah hal terbaik, terindah, dan terhaLus dari ciptaan Tuhan yang bernama 'bahasa'.

6. Teknik Analisis

Seperti Anda ketahui bahwa dalam karangan eksposisi kita menjelaskan sesuatu, memberi keterangan tentang sesuatu, atau kita mengembangkan sebuah gagasan. Kita berupaya dengan berbagai cara agar karangan eksposisi yang disusun jelas dan dengan mudah dipahami pembaca. Salah satunya adalah dengan teknik analisis, yakni dengan cara memecahkan suatu pokok masalah. Suatu pokok masalah dipecah menjadi bagian-bagian yang logis. Adapun caranya bermacam-macam pula sesuai dengan penglihatan dan penalaran kita antara lain, analisis proses, analisis sebab akibat, analisis bagian dan analisis fungsional (Suparno, dkk.

Kegiatan Belajar 2 Persuasi

A. Pengertian Persuasi

Saudara, pengertian karangan persuasi sebagai karangan yang digunakan untuk membujuk agar seseorang mau melakukan sesuatu diperkuat dengan beberapa pengertian dan para ahli yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Persuasi atau membujuk dan meyakinkan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha meyakinkan dan membujuk mengenai hal-hal yang dikomunikasikan (Finoza, 2000:155).
2. Karangan persuasi adalah karangan yang dapat merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dan dapat meyakinkan bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang amat penting (Tarigan, 1994:113).

Dari pengertian Finoza, (2000:155) dan Tarigan (1994:113) di atas, penulis menyimpulkan bahwa karangan persuasi adalah karangan yang mengandung gaya bahasa untuk meyakinkan dan mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis.

1. Ciri-ciri Karangan Persuasi

Karangan persuasi sebagai salah satu jenis karangan yang menggunakan gaya persuasi atau bujukan dan mempunyai maksud mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu, tentunya tidak lepas dan beberapa ciri yang muncul. Adapun ciri-ciri karangan persuasi adalah sebagai berikut.

Tulisan persuasif haruslah jelas dan tertib, maksud dan tujuan penulis dinyatakan secara terbuka atau dikemukakan dengan jelas. Bahan-bahan diatur sedemikian rupa sehingga para pembaca mengalihkan perhatian pada sepenggal tulisan, seyogianyalah padanya ada beberapa pertanyaan yang jawabannya dapat ditemui segera di situ. Kalau tidak, dia pun akan mengesampingkan tulisan tersebut. Pembaca ingin mengetahui berikut ini.

- 1) apa isinya?;
 - 2) bagaimana sikap penulis terhadap pokok permasalahan?; dan
 - 3) mengapa saya terus membacanya?
- b. Penulis yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sejak semula paling sedikit telah mulai beranjak ke arah persuasif. Dia telah membuat suatu permulaan yang baik dan teratur.
- c. Tulisan persuasif haruslah hidup dan bersemangat. Segala sesuatu yang mempunyai daya tarik yang kuat terhadap indera adalah hidup. Warna yang hidup enak didengar. Lebih khusus lagi, kata-kata kata yang hidup, cerah, bersemangat adalah kata-kata yang dapat menyentuh perasaan, suasana, pandangan, pikiran, selera dan gairah. Penulis harus terampil mempergunakan kata-kata yang hidup dan bersemangat dalam karyanya.
- d. Tulisan persuasif beralasan kuat. Tulisan yang beralasan kuat berdasar pada fakta-fakta dan penalaran-penalaran. Bebas dan generalisasigeneralisasi yang hampa serta pendapat-pendapat yang tidak mempunyai dasar dan prasangka yang tidak-tidak.
- e. Tulisan persuasif harus bersifat dramatik. Tulisan persuasif harus dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan kontras-kontras yang mencolok. Seperti juga halnya dalam drama pentas, penulis persuasif pun haruslah dapat membuat rasa tegang atau suspense. Penulis hams dapat menarik pembaca berjalan dan suatu puncak ke puncak lain. Hams dapat menjaga agar perhatian pembaca tidak sempat kendur. Penulis harus dapat membuat konflik antara kebenaran yang didukungnya, serta menyalahkan yang bertentangan dengannya (Tarigan, 1994:113).
- f. Adanya 5 faktor penguat daya persuasif yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahasa, yang berfungsi seluas dan tajam sehingga sering berakibat terjadinya penipuan, kedengkian, percekocokan dan macam lainnya.
- 2) Nada yang digunakan seperti: marah, senang, sedih, dan bersemangat yang dapat dipergunakan seseorang sebagai alat untuk mempengaruhi perilaku orang banyak.
- 3) Detail esensial dalam yang mendukung tujuan sehingga memperjelas penalaran yang kita harapkan pendetailan dilakukan dengan cara menyeleksi seberapa penting detail itu dalam membantu pembaca memahami tulisan kita.
- 4) Organisasi yaitu pengaturan detail di dalam karangan kita itu agar keyakinan dan pandangan pembaca dapat berubah yang bisa ditempuh melalui cara induktif, cara deduktif kronologis, dan cara penonjolan.
- 5) Kewenangan menyangkut penerimaan dan

B. Jenis-jenis Karangan Persuasi

Karangan persuasi sebagai karangan yang bersifat propaganda tidak hanya digunakan pada ranah advertensi atau periklanan, namun dapat digunakan dalam berbagai ranah di antaranya ranah pendidikan, politik, sosial, dan ekonomi.

Dalam kaitannya dengan penggunaan karangan persuasi di berbagai ranah. Finoza (2000:15 5) memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Persuasi Politik

Sesuai dengan namanya, persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenegaraan lebih sering menggunakan persuasi jenis ini untuk keperluan politik dan negaranya. Kita akan dapat memahami persuasi politik lebih baik lagi, bila kutipan berikut kita kaji dengan teliti.

2. Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seorang guru misalnya, biasa menggunakan persuasi ini untuk mempengaruhi anak didiknya supaya mereka giat belajar, senang membaca, dan lain-lain. Seorang motivator dan inovator pendidikan bisa memanfaatkan baru pendidikan, untuk bisa dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan. Kutipan artikel berikut dapat dijadikan bahan menelaah persuasi pendidikan ini.

Contoh paragraf persuasif pada ranah pendidikan di atas, telah memberikan gambaran bahwa latihan fisik untuk pendidikan olahraga anak usia dini tidak harus spesifik namun efektif, disesuaikan dengan proporsi perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, penulis memberikan bentuk latihan yang sesuai bagi anak usia dini agar diikuti oleh pembaca. Dari uraian penulis di atas, kita mengetahui bahwa bentuk paragraf tersebut adalah paragraf persuasif.

3. Persuasi Advertensi atau Iklan

Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini, diharapkan pembaca atau pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki dan berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, advertensi diberi predikat jalur komunikasi antara pabrik dan penyalur, pemilik barang dan publik sebagai konsumen. Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil menarik konsumen membeli barang yang ditawarkan. Sebaliknya, persuasi iklan tergolong sebagai persuasi yang kurang baik apabila tidak berhasil merangsang konsumen untuk memiliki barang yang diiklankan. Untuk lebih jelasnya

4. Persuasi Propaganda

Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tentunya tujuan persuasi propaganda adalah informasi. Tujuan persuasi propaganda tidak hanya berhenti pada penyebaran informasi saja. Dengan informasi itu, diharapkan pembaca atau pendengar mau dan sadar untuk berbuat sesuatu. Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajakan. Tujuan akhir dan kampanye adalah agar pembaca dan pendengar menuruti isi ajakan kampanye

Daftar Pustaka:

- Akhadiah, Sabarti. (1997) *Menulis I. Buku Materi Pokok EPNA 2203 2SKS/Modul 1-6*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbut.
- Akhmad, Muhsin, Dkk. (1980). *Komposisi Bahasa Indonesia I: Pengertian Wacana Dan Jenis Tipe-Tipenya*.
Malang: Departemen Bahasa Indonesia, FKSS IKIP Malang.
- Hefferman, J.A.W., Dan J. E. Lincoln. (1990). *Writing. A. College Handbooks. 3rd Edition*, New York: W.W. Norton & Co.
- Putrayasa. Ida Bagus, (2009), *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT: Refika Aditama.
- Suparno. (2004). *Eksposisi, Argumentasi Dan Persuasi (Modul Keterampilan Dasar Menulis)*, Jakarta Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Mohammad, dkk. (2013). *Materi-Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.